

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Dengan populasi 272,22 juta jiwa tahun 2021. Dan merupakan peringkat ke-4 jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Selain memiliki sumber daya manusia yang besar, Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya tersebut dapat digunakan untuk menunjang perekonomian masyarakat.

Jumlah penduduk masyarakat Indonesia yang sedemikian banyak dengan total populasi 272,22 juta jiwa. Sumber daya manusia yang ada belum sepenuhnya mampu memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia. Sumber daya manusia yang mumpuni juga masih berada pada tingkat kualitas yang rendah. Masyarakatnya sangat bersifat konsumtif belum mampu untuk produktif, sehingga masih banyak masyarakat yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Data BPS tahun 2021 menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 9,1 juta jiwa. Pada Agustus 2021, TPT masing-masing kategori pendidikan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya TPT nasional. TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan yang paling tinggi dari jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,13%. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,61%.

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan (persen), Agustus 2019 - Agustus 2021

Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan	Agustus 2019	Agustus 2020	Agustus 2021
Sekolah Dasar ke bawah	2,39	3,61	3,61
Sekolah Menengah Pertama	4,72	6,46	6,45
Sekolah Menengah Atas	7,87	9,86	9,09
Sekolah Menengah Kejuruan	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98

Sumber : *www.bps.go.id 2021*

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha untuk dilaksanakan di Perguruan Tinggi. Program tersebut ditujukan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis IPTEKS kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Serta menjadi calon pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan

global (Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2015).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di jenjang perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang siap diserap oleh segala bidang pekerjaan. Hal ini bertujuan agar lulusan tersebut ikut andil dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini karena banyak lulusan perguruan tinggi yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang mereka pelajari dan menyumbang jumlah lulusan pengangguran lebih banyak. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di bidang pekerjaan yang diinginkan terbatas, sehingga persaingan di dunia kerja meningkat.

Menurut Saroni (2012:45) pendidikan kewirausahaan merupakan satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi seseorang. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik agar mulai mengenali dan memulai berwirausaha.

Menurut Bygrave sikap berwirausaha adalah *“entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it”* (dalam Alma, 2014:24). Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang berani memulai suatu kegiatan usaha baru dan dapat melihat adanya peluang yang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Azwar (2016:87) mengemukakan bahwa sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa dalam sikap

terkandung adanya preferensi atau rasa suka dan tidak suka terhadap sesuatu sebagai objek sikap. Konteks objek sikap disini yaitu sikap berwirausaha. Apabila seseorang memiliki respon evaluatif yang berbentuk positif terkait kewirausahaan, maka akan menumbuhkan intensi berwirausaha pada diri seseorang.

Menurut Kathena (dalam Oktaviani, 2017) lingkungan sosial bisa diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia baik hidup dan tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan umum dan khusus tentang interaksi manusia. Lingkungan sosial ini mengenai lingkungan sosial masyarakat di area perkotaan. Dalam masyarakat kota ditandai oleh hubungan yang mengarah pada hubungan sosial yang tidak mendalam. Dimana terjadi hubungan sekunder antar manusia yang menjadi nonpribadi, datar, berkotak-kotak. Interaksi secara mendalam hanya terjadi di dalam keluarga.

Intensi berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentunya tidak muncul secara instan, namun bertahap. Seorang individu tidak memulai bisnis secara reflek, tetapi melakukannya dengan sengaja. Salah satu faktor penting dalam berwirausaha adalah intensi. Intensi berwirausaha merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berwirausaha yang dilakukan secara sengaja dan segera dilaksanakan. Tindakan berwirausaha tersebut berupa memilih karir menjadi seorang wirausaha dengan menciptakan produk yang inovatif sehingga memiliki nilai ekonomi. Menurut (Nguyen, 2017) intensi berwirausaha didefinisikan sebagai kesediaan seseorang dalam melakukan aktifitas kewirausahaan atau menjadi wirausaha.

Cara pandang untuk menjadi seorang wirausaha dikalangan mahasiswa masih sangat rendah, karena pandangan mahasiswa setelah lulus dari universitas hanya untuk melamar kerja bukan untuk menciptakan lapangan kerja. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa di perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Hal terpenting dalam pembentukan usaha adalah intensi dalam memulai usaha, keinginan berwirausaha didapatkan melalui pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Universitas Muria Kudus merupakan perguruan tinggi yang mencetak generasi pendidik dan non kependidikan. Pendidikan kewirausahaan yang telah didapatkan, diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga setelah lulus mahasiswa mampu menciptakan lapangan kerja.

Para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Namun, tidak sedikit yang masih bingung dengan usaha apa yang akan di geluti. Bahkan banyak dari mereka yang ragu untuk memulai suatu usaha, karena takut jika nanti produknya tidak laku atau usahanya tidak berjalan seperti yang di inginkan. Dimana kondisi pasar dalam masa pandemi saat ini mengalami perubahan yang tidak signifikan. Pendidikan yang telah di dapatkan di bangku kuliah ketika semester 4 serta melalui keterampilan wajib kewirausahaan yang dilaksanakan baik secara teori maupun praktek, merupakan suatu peluang untuk memulai usaha. Namun, sikap teman-

teman mahasiswa yang ragu untuk melanjutkan maupun memulai ulang usahanya, menurunkan tingkat produktivitas mereka. Ditambah lingkungan sosial yang sedang terjadi saat pandemi ini, menyebabkan beberapa usaha seakan dipaksa gulung tikar. Kesadaran untuk merealisasikan niat berwirausaha yang telah ada menjadi menurun.

Research gap dalam penelitian ini adalah (Dwijayanti, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap berwirausaha. Lain halnya dengan penelitian (Kusmintarti, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap berwirausaha.

Dari penelitian (Lestari, 2017) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap berwirausaha. Berbeda dengan penelitian (Sulistiyorini, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memperlemah sikap berwirausaha.

Dalam penelitian (Astungkara & Rochmi, 2020) dengan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensi berwirausaha. Berbeda dengan penelitian (Kusmintarti et al, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan positif terhadap intensi berwirausaha.

Dalam penelitian (Bryan, 2018) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensi berwirausaha. Lain halnya

dengan hasil penelitian (Sienatra & Firena, 2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Dari penelitian (Pratana & Margunani, 2019) yang menyatakan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Berbeda pendapat dengan penelitian (Chrismardani, 2017) yang menyatakan bahwa sikap berwirausaha tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha sebagai variabel intervening (Studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus)”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- 1.) Variabel eksogen yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial. Variabel endogen yaitu intensi berwirausaha. Sedangkan variabel mediasi yaitu sikap berwirausaha.
- 2.) Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2017 yang belum memiliki usaha pribadi di Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah.
- 3.) Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 - Desember 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Mahasiswa belum mampu menerapkan secara penuh kedalam kehidupan sehari-hari mereka mengenai pendidikan kewirausahaan yang telah didapatkan.
- b. Sangat kurangnya dukungan lingkungan sosial masyarakat area kota pada masa pandemi seperti sekarang ini kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
- c. Masih ragu-ragunya sikap dalam memulai berwirausaha yang diambil oleh para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
- d. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus belum mampu merealisasikan niat berwirausaha yang dimiliki oleh mereka.

Berdasarkan uraian diatas dan dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

4. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
5. Apakah sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

1.4 Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
4. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
5. Untuk menganalisis pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang variabel yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang di mediasi dengan sikap berwirausaha meliputi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, sikap berwirausaha, dan intensi berwirausaha mahasiswa.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran, referensi dan saran untuk penelitian selanjutnya. Terkait dengan permasalahan intensi berwirausaha yang dimediasi dengan sikap berwirausaha dilihat dari variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial.